

TINGKAT PENGETAHUAN PRA KEHAMILAN DI KALANGAN MAHASISWI FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN PERTANIAN UNIKA SANTU PAULUS RUTENG

Clara Cabral Ornai Ximenes¹, Lidwina Dewiyanti Wea², Heribertus Handi³

^{1,2,3}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email : claraornaiximenes@gmail.com

Abstract : Pre-pregnancy is a Healthy Pregnancy that requires the physical and mental preparation of every mother. Planning a healthy pregnancy should be done before pregnancy. The purpose of this study is to identify the level of knowledge in pre-pregnancy among female students in Unika Santu Paulus Ruteng. This type of research uses a quantitative descriptive method, with a sample of 183 female students, using the sampling technique is accidental sampling. closed-ended questions have been used to assess the level of knowledge of respondents. The results of the study found that 13 respondents had good knowledge (7, 1%), sufficient knowledge as many as 73 respondents (39.9%), and lack of knowledge as many as 97 respondents (53.0%). The conclusion is drawn from the study that the level of knowledge in female students about pre-pregnancy at the Faculty of Health and Agriculture UNIKA Santu Paulus Ruteng most of the poor category, namely 97 respondents (53.0%).

Keywords : Knowledge, student, pre pregnancy.

Abstrak : Pra-kehamilan adalah Kehamilan Sehat yang membutuhkan persiapan fisik dan mental setiap ibu. Merencanakan kehamilan yang sehat sebaiknya dilakukan sebelum kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pra-kehamilan pada mahasiswa Unika Santu Paulus Ruteng. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 183 mahasiswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. pertanyaan tertutup telah digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian didapatkan 13 responden memiliki pengetahuan baik (7,1%), pengetahuan cukup sebanyak 73 responden (39,9%), dan pengetahuan kurang sebanyak 97 responden (53,0%). Kesimpulan yang diambil dari penelitian bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pra-kehamilan di Fakultas Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 97 responden (53,0%).

Kata kunci : Pengetahuan, mahasiswa, pra kehamilan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa kuliah, yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual (Mei & Ratna, 2018). Dari segi usia, mahasiswa tergolong ke dalam kelompok remaja yang meliputi rentang umur 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak - anak dan masa dewasa yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, muncul berbagai kesempatan dan seringkali menghadapi risiko kesehatan reproduksi (Farida, 2020).

Biasanya pada masa seperti ini, acapkali perilaku hubungan dengan kelompok teman sebaya menjadi sangat penting dan amat dibutuhkan, bahkan sering timbul keinginan untuk membentuk hubungan yang lebih intim baik dengan teman sejenis ataupun lawan jenis. Untuk itu, diperlukan dukungan dari lingkungan agar mahasiswi dapat mencapai level perkembangan moral maksimal yang menjunjung prinsip etika berdasarkan kesadaran diri pribadi. Sehingga diharapkan mahasiswa bersikap tidak memihak atau mendukung tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis sebelum terikat tali perkawinan yang syah (Eny & Bustan, 2017).

Pra kehamilan adalah kesiapan seorang ibu secara psikis dan mental yang akan terjadi pada saat kehamilan akan berlangsung, dapat mendapatkan dukungan selama kehamilan dari orang terdekat seperti dari suami dan keluarga besar sehingga kesiapan dalam menjadi ibu baru semakin siap (BkkbN, 2014). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menemukan bahwa hampir 80% responden pernah berpegangan tangan, 48,2% remaja laki-laki dan 29,4% remaja perempuan pernah berciuman, serta 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah saling merangsang. Survey juga menemukan bahwa perilaku berpacaran sampai pada tahap ciuman berpotensi

melakukan hubungan seksual (Beatrice & Sir, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO,2010) dalam Leu, mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena terlalu nafsu birahi selama pacaran. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja karena melakukan aborsi tidak aman.

Hal yang serupa berdasarkan data RISKESDAS 2018 didapati bahwa kehamilan pada remaja di Indonesia berada pada rentang umur 15 sampai 19 mencapai 2.852. Sedangkan kehamilan pada remaja rentang umur 20 sampai 24 mencapai 18.839 (Kemenkes, 2018). Sementara itu, menurut hasil RISKESDAS 2018 di NTT, kehamilan pada ibu hamil terdapat 84.6% dan kehamilan tersebut pada rentang umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2018).

Fenomena aborsi juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data yang akurat mengenai hal ini memang susah didapatkan karena aborsi dilakukan diam-diam. Bukan hanya aborsi yang disembunyikan, umumnya remaja, pelajar dan mahasiswa yang belum menikah cenderung untuk menyembunyikan kehamilan mereka (Lon, 2020).

Hasil penelitian Ambros dan Madu (2020), menyebutkan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja di kota Ruteng dipengaruhi oleh situasi sosio-demografis, seperti konsep umum tentang seks di masyarakat, kontrol masyarakat sekitar, tata tertib pemerintah setempat dan pemilik indekos, serta kondisi jauh dari pengawasan sekolah dan orangtua/ keluarga.

Berkaitan dengan hal ini, salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah adalah tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan tersebut terjadi pada sebagian besar melalui penglihatan dan pendengaran (Rahmawati Dewi, 2017). Pengetahuan yang rendah dalam

kaitan dengan perilaku seksual dapat berdampak buruk terhadap resiko kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian Marlinda Leu, di Universitas Indonesia Timur Makassar 2016, tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah di D III Kebidanan tingkat II, sebanyak 40 responden, yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang (77,5%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (22,5%) (Leu, 2017).

Sejauh ini, data yang diperoleh pada Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng, terdapat 6 orang mahasiswa yang sedang cuti hamil terhitung dari Tahun Akademik 2019/2020. Data ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat kehamilan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa terkait pra kehamilan. Oleh Karena itu peneliti tertarik meneliti terkait tingkat pengetahuan pra kehamilan dari mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi semester 4 dan 6 di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng sebanyak 337 orang dan jumlah sampel sebanyak 183 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu accidental sampling. Uji validitas ini dilakukan di tingkat I program studi keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng pada tanggal 20 April 2021 terhadap 15 responden diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.4821). Sedangkan uji reliabilitas didapatkan hasil alpha cronbach 0.760 dengan korelasi tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Kuesioner bagian

A terdapat data demografi mahasiswi, bagian B terdapat kuesioner pra kehamilan mahasiswi, instrument tersebut terdiri dari 30 butir soal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.00

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	18-20	150	82,0
2	21-23	33	18,0
Total		183	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, dari 183 responden, usia 18-20 tahun berjumlah 150 orang (82,0%) dan usia 21-23 tahun berjumlah 33 orang (18,0%). Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak berada di usia 18-20 tahun sebanyak 150 orang (82,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat

No	Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	II	151	82,5
2	III	32	17,5
Total		183	100,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat dan semester dari 183 orang responden, jumlah responden tingkat II 151 orang (82,5%) dan responden tingkat III berjumlah 32 orang (17,5%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan

bahwa frekuensi yang terbanyak pada tingkat II berjumlah 151 orang (82,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Keperawatan	47	25,7
2	Kebidanan	11	6,0
3	Agronomi Sosial	61	33,3
4	Ekonomi Pertanian	64	35,0
Total		183	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan distribusi responden berdasarkan program studi dari 183 orang responden, jumlah responden keperawatan 47 orang (25,7%), responden kebidanan berjumlah 11 orang (6,0%), responden agronomi berjumlah 61 orang (33,3%) dan responden sosial ekonomi pertanian berjumlah 64 orang (35,0%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi yang terbanyak pada prodi sosial ekonomi pertanian berjumlah 64 orang (35,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan Pra Kehamilan di Kalangan Mahasiswi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan Pra Kehamilan di Kalangan Mahasiswi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	13	7,1
2	Cukup	73	39,9
3	Kurang	97	53,0
Total		183	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswi paling banyak

pada tingkat kurang yakni 97 orang (53,0%), yang tingkat cukup yakni 73 orang (39,9%) dan paling sedikit pada tingkat pengetahuan baik yakni 13 orang (7,1%).

Karakteristik Variabel Tingkat Pengetahuan Pra Kehamilan Mahasiswi Berdasarkan Program Studi

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Variabel Tingkat Pengetahuan Pra Kehamilan Mahasiswi Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Tingkat Pengetahuan Pra Kehamilan Mahasiswi					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Keperawatan	6	3,3	20	10,9	21	11,5
Kebidanan	1	0,5	3	1,6	7	3,8
Agronomi	3	1,6	25	13,7	33	18,0
Sosial Ekonomi pertanian	3	1,6	25	13,7	36	19,7
Total	13	7,1	73	39,9	97	53,0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan distribusi variabel tingkat pengetahuan pra kehamilan mahasiswi berdasarkan program studi, yang pengetahuan baik dari program studi keperawatan sebanyak 6 orang (3,3%), dari program studi kebidanan sebanyak 1 orang (0,5%), sedangkan program studi agronomi sebanyak 3 orang (1,6%), dan program studi sosial ekonomi pertanian sebanyak 3 orang (1,6%). Yang pengetahuan cukup dari program studi keperawatan sebanyak 20 orang (10,9%), dari program studi kebidanan sebanyak 3 orang (1,6%), sedangkan dari program studi agronomi sebanyak 25 orang (13,7%), dan dari program studi sosial ekonomi pertanian sebanyak 25 orang (13,7%). Dan yang pengetahuan kurang dari program studi keperawatan sebanyak 21 orang (11,5%), dari program studi kebidanan

sebanyak 7 orang (3,8%), sedangkan dari program studi agronomi sebanyak 33 orang (18,0%) dan dari program studi sosial ekonomi pertanian sebanyak 36 orang (19,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dari 183 responden, sedangkan 13 responden (7,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 73 responden (39,9%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 97 responden (53,0%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pra kehamilan. Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena faktor usia, program studi, dan tingkat pada masa studi, teman sebaya. Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan faktor usia dengan faktor program studi. Dari hasil penelitian sebanyak 150 responden (82,0%) itu yang berusia 18-20 dan 33 responden (18,0%) yang berusia 21-23. Dalam hal usia, semakin cukup usia seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Menurut Anniswah (2016), mahasiswi yang berumur 18 tahun sampai 23 tahun telah memenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup mulai memasuki ke dalam masa dewasa dan semakin mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu makin tinggi (Anniswah Nadra, 2016). Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki pengetahuan baik disebabkan faktor program studi dikarenakan, responden pada program studi tersebut sudah mempelajari tentang materi kehamilan dan kesehatan reproduksi. Menurut Dharmawati Ayu (2016) bahwa, program studi mempengaruhi cara pandang dan berfikir seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan dengan segala cara atau strategi yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses

mendapat pengetahuannya (Dharmawati Ayu, 2016).

Responden yang pengetahuan cukup tentang pra kehamilan dikarenakan faktor tingkat pada masa studi. Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pada masa studi didapatkan dari 183 responden, bahwa jumlah responden tingkat II sebanyak 152 orang (82,5%) dan responden tingkat III berjumlah 32 orang (17,5%). Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pada masa studi mahasiswi, yang makin tinggi tingkat studi maka akan lebih banyak dapat menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi kebanyakan mahasiswi yang cenderung untuk meniru atau mencoba-coba hal yang baru demi menjawab rasa penasaran dan rasa ingin tahu mereka sehingga menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Menurut Astuti (2013), bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Responden yang pengetahuan kurang tentang pra kehamilan dikarenakan faktor program studi, kurangnya informasi, dan teman sebaya. Menurut asumsi peneliti, program studi yang ditempuh mempengaruhi pengetahuan mahasiswinya, mengenai program studi antara tingkat pengetahuan di program studi sosial ekonomi pertanian dan agronomi karena tidak adanya materi tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi dan kurang membaca buku tentang kehamilan, atau kurang paham tentang materi kehamilan, kesehatan reproduksi dan kurangnya mencari tahu informasi tentang sesuatu. Menurut Notoatmodjo (2007), bila seseorang kurang memiliki informasi dan kurang membaca buku maka pengetahuannya tidak akan berkembang dan tidak akan mengalami kemajuan dalam hidupnya. Menurut asumsi peneliti bahwa mahasiswi yang memiliki kurang pengetahuan dikarenakan karena teman sebaya. Jika mahasiswi memiliki informasi yang baik,

namun pergaulan dengan teman sebayanya buruk seperti berkumpul dan membagikan hal-hal yang berbau porno seperti menonton film porno, menonton adegan seks dalam film maka akan cenderung meniru untuk melakukan hubungan seksual sehingga mempengaruhi terhadap sikapnya. Menurut Suzanna (2016) Adanya pengaruh informasi yang tidak tepat dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan membuat seseorang terpengaruh untuk meniru kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat seperti melakukan perilaku seksual (Suzanna, 2018).

Berdasarkan penelitian yang saya sudah lakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng maka disimpulkan bahwa mahasiswa masih memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 97 responden (53,0%) terhadap pra kehamilan. Hal ini karena kurangnya mencari tahu informasi tentang materi pra kehamilan dan kesehatan reproduksi sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Dan Adapun mahasiswa yang berkumpul dengan teman sebayanya hanya ingin mencari tahu informasi tentang materi seks berbau porno dan menonton film porno di media seperti handphone, televisi sehingga mereka cenderung meniru dan melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh terhadap sikapnya. Dan mereka jarang mengakses informasi terkait materi pra kehamilan dan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang saya sudah lakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng maka disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (7,1%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 73 responden (39,9%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 97 responden (53,0%). Sehingga mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng masih memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya

mencari tahu informasi dan teman sebayanya. Mahasiswa yang kurang mencari tahu informasi tentang materi pra kehamilan dan kesehatan reproduksi sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Adapun mahasiswa yang berkumpul dengan teman sebayanya hanya ingin mencari tahu informasi tentang materi seks berbau porno dan menonton film porno di media seperti handphone, televisi sehingga mereka cenderung meniru dan melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan pemahamannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pra-kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mei, B., & Ratna. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303.
- Farida. (2020). Determinan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Mahasiswa/Mahasiswi Di Tempat Kos-Kosan Di Kota Makassar. *Ilmiah Kesehatan Iqra*, 8, 53–68.
- Eny, S., & Bustan, R. (2017). Hubungan Sikap Terhadap Seksual Pranikah Dengan Tingkat Penilaian Moral Mahasiswa. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 115–128.
- BkkbN. (2014). *Modul pengajaran "Mempersiapkan Kehamilan Yang Sehat."*
- Lon. (2020). Kasus Aborsi Dan Pembuangan Bayi Sebagai Keprihatinan Gereja Dan Imperatif Edukatifnya Bagi Dunia Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–22. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>
- Rahmawati Dewi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun

2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12.

Beatrice, D., & Sir. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(2), 66–75.

Kemenkes. (2018a). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>

Kemenkes. (2018b). Laporan Nasional Riskesdas. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)

Leu, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Diluar Nikah Dan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Tingkat Ii D-Iii Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar Tahun 2016. *Ilmiah Media Bidan*, 2(01), 50–61.

Anniswah Nadra. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Ims Pada Remaja Pria Di Indonesia*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dharmawati Ayu. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–5. http://www.poltekkesdenpasar.ac.id/keperawatangigi/wp-content/uploads/2017/02/ilovepdf_merged.pdf

Astuti Maya. (2011). *Buku Pintar Kehamilan* (Ester Monica (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Suzanna. (2018). Hubungan Karakteristik, Sikap Dan Media Informasi Dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Di Kota Palembang Tahun 2016. *Aisyiyah Medika*, 1(1), 74–89.